

Analisis Harga CPO Pekan Pertama April 2015

CPO, (6 April – 10 April t 2015)

Tren harga CPO (*crude palm oil*) sepanjang pekan pertama April 2015, terlihat dalam *chart* bergerak fluktuatif dengan potensi yang melemah. Namun mengonfirmasi data Bappebti, harga CPO pada awal pekan pertama, Senin (6/4), terpantau stagnan di bursa berjangka Rotterdam, yang dijadikan acuan harga CPO dalam negeri, yaitu berada pada level US\$ 652,50 per ton. Harga terus tergerus hingga pada Jumat (10/4), berada pada posisi US\$ 650 per ton untuk kontrak penyerahan Mei 2015.

Tampaknya saat ini harga minyak sawit mentah (CPO) menghadapi beberapa tantangan, diantaranya yaitu berlimpahnya kedelai yang menjadi pesaing terbesar di pasar minyak nabati. Selain itu, permintaan CPO dan turunannya ke beberapa negara tujuan ekspor seperti Tiongkok dan India juga menurun.

Kendati demikian, harga CPO pada awal pekan terlihat masih stabil. Di pasar fisik Medan, tercatat harga berada pada level Rp 8.045 per kg. Sementara di bursa MDEX Malaysia, untuk kontrak paling aktif terpantau mengalami peningkatan mantap. Harga CPO berjangka kontrak Juni bergerak beriringan dengan peningkatan yang dialami oleh harga minyak mentah. Kenaikan harga minyak mentah didukung oleh melemahnya kurs US\$. Kurs US\$ erpukul setelah pada pengumuman Jumat malam lalu NFP di bulan Maret hanya mengalami kenaikan sebesar 126K. Angka ini jauh di bawah prediksi yang yaitu sebesar 264K. Kenaikan harga minyak mentah sendiri membuat minat para pelaku pasar terhadap bahan bakar alternative biofuel menjadi kembali meningkat. Apalagi kenaikan harga minyak tersebut disebabkan oleh prediksi Arab Saudi mengenai kenaikan permintaan global. Dengan demikian produksi biofuel dari CPO juga mengalami kenaikan.

Memasuki hari kedua, Selasa (7/4), harga CPO di MDEX, tampaknya mulai tergerus. Untuk kontrak Juni 2015, harga menurun setelah pada akhir perdagangan Senin mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Harga CPO sempat mengalami kenaikan setelah pasar berspekulasi bahwa prospek permintaan kelapa sawit untuk biodiesel dari Indonesia akan mengalami peningkatan. Prospek permintaan biodiesel berbasis minyak sawit berpotensi positif seiring kebijakan pemerintah Indonesia terkait penetapan pajak ekspor untuk pengembangan energi terbarukan tersebut. Harga CPO akan terus bergerak naik dalam jangka pendek. Pasalnya, pengembangan biodiesel dengan penambahan porsi CPO sebesar 15% oleh pemerintah Indonesia bisa meningkatkan permintaan minyak sawit dalam negeri.

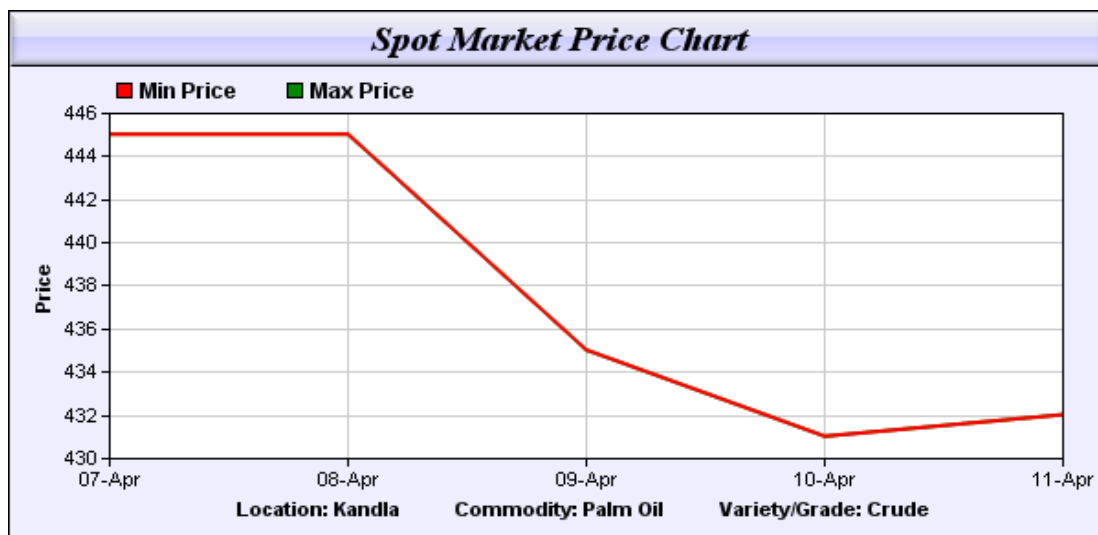
Sehingga, harga CPO kontrak paling aktif di bursa MDEX membukukan penurunan yang cukup signifikan. Harga untuk kontrak Juni 2015 terpantau melemah sebesar 10 ringgit atau setara dengan 0,8 persen dan diperdagangkan pada posisi RM 2.223 per ton.

Kemudian pada perdagangan Rabu (8/4), harga CPO di MDEX untuk kontrak paling aktif masih mengalami pelemahan signifikan. Harga CPO gagal mengikuti sentiment positif yang dibawa oleh kenaikan harga minyak mentah global. Harga CPO kembali tertekan akibat aksi ambil untung. Harga minyak mentah pada perdagangan elektronik di Asia yang terpantau mengalami koreksi setelah kemarin malam mencapai posisi paling tinggi dalam tujuh pekan. Tergerusnya

harga minyak mentah membuat CPO yang merupakan bahan baku biodiesel menjadi kurang diminati.

Sementara itu pada perdagangan hari keempat, Kamis (9/4), harga CPO tercatat melemah signifikan di bursa berjangka Rotterdam. Untuk kontrak Mei 2015, harga bergerak naik ke level US\$ 657 per ton, sementara di pasar spot Medan tercatat melemah ke posisi Rp 8.170 dari sebelumnya Rp 8.328 per kg. Demikian juga di MDEX, harga juga terpantau mengalami penurunan tajam. Harga CPO berjangka kontrak Juni 2015 tergerus karena tidak terlepas dari pelemahan tajam yang dialami oleh harga minyak mentah pada akhir perdagangan di bursa Amerika Serikat dini hari tadi.

Harga minyak mentah dini hari tadi ditutup anjlok tajam setelah dikabarkan bahwa produksi Arab Saudi di bulan Maret mencapai rekor tertinggi sebesar 10 juta barel per hari. Sementara itu pasokan minyak mentah di Amerika Serikat pekan lalu membukukan kenaikan yang jauh lebih besar dibandingkan dengan ekspektasi. Harga minyak mentah anjlok tajam nyaris 7 persen di penutupan perdagangan. Anjloknya harga minyak mentah sendiri membuat para pelaku pasar kurang tertarik dengan bahan bakar alternatif yang dibuat dari CPO.



Hingga memasuki akhir pekan, Jumat (10/4), harga CPO di pasar spot Medan kembali berlanjut melemah ke posisi Rp 7.991 per kg, seiring jatuhnya harga CPO di bursa berjangka Rotterdam yang diperdagangkan pada level US\$ 650 per ton untuk kontrak penyerahan Mei 2015. Namun di MDEX Malaysia, pada akhir pekan, harga mengalami peningkatan tipis akibat aksi bargain hunting dan short covering yang dilakukan para investor setelah pada perdagangan kemarin komoditas ini ditutup dengan membukukan penurunan harga yang signifikan.

Para pelaku pasar berpendapat bahwa program mandatori pencampuran biodiesel ke bahan bakar minyak (BBM) jenis solar sebesar 15 persen atau B15 yang mulai diberlakukan 1 April 2015 oleh pemerintah Indonesia bakal mendongkrak harga minyak sawit mentah (crude palm oil/CPO) di pasar global. Pasalnya dengan kebijakan tersebut permintaan kelapa sawit yang akan diolah menjadi biodiesel akan mengalami kenaikan.